



KRAKATAU STEEL

**PETISI PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI DUMPING TERHADAP PRODUK
HOT ROLLED COIL OF OTHER ALLOY STEEL YANG DIIMPOR DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk

2020

A.	UMUM	3
A.1	LATAR BELAKANG.....	3
A.2	DATA PEMOHON.....	3
A.3	MEWAKILI INDUSTRI DALAM NEGERI	4
A.4	BARANG YANG DISELIDIKI.....	5
A.5	PRODUSEN/EKSPORTIR YANG DIKETAHUI	6
A.6	IMPORTIR YANG DIKETAHUI	9
A.7	TOTAL VOLUME IMPOR BARANG YANG DIDUGA DUMPING.....	10
A.8	PERIODE INVESTIGASI	11
B.	DUGAAN DUMPING	12
B.1	NORMAL VALUE.....	12
B.2	HARGA EKSPOR	12
B.3	MARJIN DUMPING	12
C.	KERUGIAN	13
C.1	INDIKATOR KINERJA PEMOHON	13
C.2	PENJELASAN INDIKATOR KINERJA PEMOHON	13
D.	HUBUNGAN KAUSALITAS	16
D.1	DAMPAK VOLUME	16
	<i>D.1.a Secara Absolut</i>	16
	<i>D.1.b Secara Relatif</i>	16
D.2	DAMPAK HARGA.....	17
	<i>D.2.a Price Undercutting</i>	17
	<i>D.2.b Price Depression</i>	18
	<i>D.2.c Price Suppression</i>	18
E.	INFORMASI MENGENAI HOT ROLLED COIL YANG DIPRODUKSI PEMOHON	19
E.1	TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN	19
E.2	ILUSTRASI PRODUK	19
E.3	PROSES PRODUKSI	19
E.4	GRADE/SPESIFIKASI/STANDAR MUTU HOT ROLLED COIL YANG DAPAT DIPRODUKSI	19
F.	FAKTOR LAIN	20
F.1	PERKEMBANGAN VOLUME KONSUMSI NASIONAL	20
F.2	PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON	20
G.	PROSPEK DAN PANDANGAN KEDEPAN	21
G.1	TRADE REMEDIES DI NEGARA LAIN	21
G.2	DAMPAK NEGATIF FREE TRADE AGREEMENT	21
G.3	PANDANGAN KE DEPAN.....	22
H.	TANDA PENGESAHAN	24

A. UMUM

A.1 Latar Belakang

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (“**PTKS**”) adalah salah satu produsen dalam negeri *Hot Rolled Coil* (“**HRC**”), pada kesempatan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan kepada Komite Anti Dumping Indonesia (“**KADI**”) untuk melakukan penyelidikan anti dumping atas produk *hot rolled coil of other alloy steel* (“**Barang Yang Diselidiki**”¹) yang diimpor dari negara Republik Rakyat Tiongkok (“**RRT**”). *Hot rolled coil of other alloy steel* sengaja dipilih sebagai Barang Yang Diselidiki karena diduga barang tersebut merupakan barang sejenis dengan yang dapat diproduksi oleh PTKS.

Dasar pertimbangan dari permohonan ini adalah bahwa telah terjadi peningkatan volume impor yang signifikan atas Barang Yang Diselidiki yang berasal dari RRT dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dan adanya bukti-bukti atau informasi awal yang memperkuat dugaan bahwa importasi tersebut dilakukan dengan cara dumping, yang mana hal-hal tersebut telah menyebabkan kerugian bagi PTKS selaku Industri Dalam Negeri² serta menghambat pengembangan industri HRC di dalam negeri sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (“**PP 34/2011**”) Pasal 1.³

Permohonan ini kami ajukan berdasarkan ketentuan *WTO Anti-dumping Agreement* (“**WTO ADA**”) *Article 5.1*⁴, serta PP 34/2011 Pasal 4⁵.

A.2 Data Pemohon

- a. Nama Perusahaan : PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
- b. Alamat Kantor : Kantor Pemasaran – Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta Selatan 12950
- c. Alamat Pabrik : Cilegon-Cigading Plant Site, Kawasan Industri Krakatau Cilegon 42435
- d. Nomor Telepon Kantor : 021-5221255
- e. Nomor Telepon Pabrik : 0254-392159

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 Pasal 1:

Barang Yang Diselidiki dalam hal Bea Masuk Antidumping dan Bea Masuk Imbalan, adalah barang impor yang menjadi obyek penyelidikan antidumping atau barang impor yang diduga mengandung Subsidi yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai buku tarif bea masuk Indonesia.

² Industri Dalam Negeri, dalam hal Tindakan Antidumping atau Tindakan Imbalan, adalah produsen dalam negeri secara keseluruhan dari Barang Sejenis atau yang secara kumulatif produksinya merupakan proporsi yang besar dari keseluruhan produksi Barang Sejenis, tidak termasuk:

- a. produsen dalam negeri Barang Sejenis yang terafiliasi dengan eksportir, eksportir produsen, atau importir Barang Dumping atau barang yang mengandung Subsidi;

dan

- b. importir Barang Dumping atau barang yang mengandung Subsidi.

³ Kerugian, dalam hal Tindakan Antidumping, adalah:

- a. kerugian materiel yang telah terjadi terhadap Industri Dalam Negeri;
- b. ancaman terjadinya kerugian materiel terhadap Industri Dalam Negeri; atau
- c. terhalangnya pengembangan industri Barang Sejenis di dalam negeri.

⁴ *Except as provided for in paragraph 6, an investigation to determine the existence, degree and effect of any alleged dumping shall be initiated upon a written application by or on behalf of the domestic industry.*

⁵ Produsen dalam negeri Barang Sejenis dan/atau asosiasi produsen dalam negeri Barang Sejenis dapat mengajukan permohonan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) secara tertulis kepada KADI untuk melakukan penyelidikan dalam rangka peneraan Tindakan Antidumping atas barang impor yang diduga sebagai Barang Dumping yang menyebabkan Kerugian.

- f. Nomor Fax : 021-5200876
- g. Kontak Person : xxxx
- h. Jabatan : xxxx
- i. Nomor Kontak Person : xxxx
- j. Email Kontak Person : xxxx

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berkedudukan di Indonesia, merupakan badan hukum yang menjalankan usahanya di bidang industri besi dan baja, yang perubahan Anggaran Dasarnya sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor: 88 tanggal 18 April 2018, yang dibuat oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dan telah diterima pemberitaannya oleh Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0183254 tanggal 8 Mei 2018.

A.3 Mewakili Industri Dalam Negeri

PTKS adalah produsen HRC dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dengan volume produksi per tahun yang merupakan porsi mayoritas dari total produksi HRC di dalam negeri. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan data volume produksi HRC yang diproduksi oleh PTKS dan produsen nasional lainnya selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1: Total Produksi HRC Nasional

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	PTKS	Ton	100	124	97
2	Produsen Lainnya	Ton	100	23	140
3	Total	Ton	100	92	110
4	Persentase PTKS	%	69	92	60

Sumber: South East Asia Iron and Steel Institute ("SEAFISI").

Dari data yang tersaji dalam tabel 1 di atas, terlihat bahwa sampai saat ini total produksi HRC nasional masih didominasi oleh PTKS dengan rata-rata volume produksi selama tiga tahun terakhir mencapai 73% dari total produksi HRC nasional. Berdasarkan fakta tersebut, sesuai dengan ketentuan WTO ADA *Article 5.4*⁶ dan PP 34/2011 Pasal 4 Ayat 3⁷, maka

⁶ *An investigation shall not be initiated pursuant to paragraph 1 unless the authorities have determined, on the basis of an examination of the degree of support for, or opposition to, the application expressed¹³ by domestic producers of the like product, that the application has been made by or on behalf of the domestic industry.¹⁴ The application shall be considered to have been made "by or on behalf of the domestic industry" if it is supported by those domestic producers whose collective output constitutes more than 50 per cent of the total production of the like product produced by that portion of the domestic industry expressing either support for or opposition to the application. However, no investigation shall be initiated when domestic producers expressly supporting the application account for less than 25 per cent of total production of the like product produced by the domestic industry.*

⁷ Produsen dalam negeri Barang Sejenis dan asosiasi produsen dalam negeri Barang Sejenis dianggap mewakili Industri Dalam Negeri apabila:

- produksinya lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang menolak permohonan penyelidikan; atau
- produksi dari pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang mendukung permohonan penyelidikan menjadi lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon, pendukung, dan yang menolak permohonan penyelidikan.

dalam permohonan ini PTKS akan bertindak sebagai pemohon tunggal karena telah memenuhi syarat untuk mewakili Industri Dalam Negeri.

A.4 Barang yang Diselidiki

Produk HRC yang diproduksi oleh PTKS merupakan Barang Sejenis⁸ yang menyerupai Barang Yang Diselidiki yang diimpor dari RRT baik itu dalam hal karakteristik maupun penggunaan, serta dapat menggantikan Barang Yang Diselidiki.

Berdasarkan penjelasan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.010/2017 dan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia Periode 2 ("**BTKI 2017**"), uraian Barang Yang Diselidiki adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Uraian Barang yang Diselidiki

Pos Tarif	Uraian Barang
7225	Produk canai lantainya dari baja paduan lainnya, dengan lebar 600 mm atau lebih.
7225.30	- Lain-lain, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dalam gulungan:
7225.30.90	- - Lain-lain.

Sumber: BTKI 2017.

Definisi pos tarif 7225.30.90 menurut BTKI 2017 adalah:

“Produk canai lantainya dari baja paduan lainnya, dengan lebar 600 mm atau lebih, lain-lain (selain dari baja silikon-listrik dan baja high speed), tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dalam gulungan.”

Dengan kata lain, definisi pos tarif 7225.30.90 adalah HRC dari baja paduan lainnya. HRC impor dari RRT tersebut merupakan Barang Sejenis yang menyerupai barang yang diproduksi oleh PTKS, baik itu dalam hal karakteristik maupun penggunaan, serta bersaing secara langsung di pasar dan dapat saling menggantikan.

- a. Nama barang : *Hot rolled coil of other alloy steel.*
- b. Pos tarif : 7225.30.90.
- c. Bea masuk MFN : Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.010/2017, tarif bea masuk MFN untuk Barang Yang Diselidiki adalah sebesar 0%.
- d. Karakter fisik : Sesuai dengan penjelasan dalam BTKI 2017, definisi Barang Yang Diselidiki adalah Produk canai lantainya dari baja paduan lainnya, dengan lebar 600 mm atau lebih, lain-lain (selain dari baja silikon-listrik dan baja high speed),

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 Pasal 1:

Barang Sejenis adalah barang produksi dalam negeri yang identik atau sama dalam segala hal dengan barang impor atau barang yang memiliki karakteristik menyerupai barang yang diimpor.;

WTO Agreement on Subsidies and Countervailing Measures Article 2.6:

Throughout this Agreement the term "like product" ("produit similaire") shall be interpreted to mean a product which is identical, i.e. alike in all respects to the product under consideration, or in the absence of such a product, another product which, although not alike in all respects, has characteristics closely resembling those of the product under consideration.

tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dalam gulungan.

- e. Komposisi kimia : Komposisi kimia dalam Barang Yang Diselidiki bervariasi, tergantung pada spesifikasi dan gradenya.
- f. Kegunaan barang : Kegunaan Barang Yang Diselidiki antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan *oil & gas pipes, boilers & pressure vessels, gas cylinders/LPG bottles, general & welded structures, ship plates & buildings, general pipe & tubes, automotive parts & frames, weathering corrosion resistant steel, containers, heavy duty vehicle & military purposes.*
- g. Bahan baku : *Steel slab.*
- h. Tipe/grade : Detail mengenai tipe/grade spesifikasi HRC yang dapat diproduksi oleh PTKS terdapat pada bagian E dalam permohonan ini.
- i. Standard mutu : Detail mengenai standard mutu HRC yang dapat diproduksi oleh PTKS terdapat pada bagian E dalam permohonan ini.
- j. Kemasan : Produk HRC dalam proses pengirimannya tidak disimpan di dalam kemasan, melainkan hanya diikat dengan menggunakan *strapping band* lalu dikirim dengan menggunakan truk trailer. Untuk ilustrasi mengenai produk dan *packing* HRC, mohon lihat bagian E dalam permohonan ini.
- k. Teknologi : Detail mengenai teknologi produksi yang digunakan oleh PTKS untuk memproduksi HRC terdapat pada bagian E dalam permohonan ini.
- l. Proses produksi : Proses produksi yang digunakan oleh PTKS untuk memproduksi HRC terdapat pada bagian E dalam permohonan ini.

A.5 Produsen/Eksporir yang Diketahui

Berdasarkan data impor yang kami miliki, perusahaan produsen/eksportir yang tercatat melakukan ekspor Barang Yang Diselidiki ke Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Daftar Produsen/Eksporir Barang yang Diselidiki

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon / Fax	Website / Email
1	Hongkong Grand International Co. Ltd. ⁹	Building No. 1, Pacific Plaza, No. 555, Jingjia Road, Ningbo, Zhejiang, PRC.	+86-0574-87953999 / +86-0574-87720288	www.Grand-Trade.com / grand@grand-trade.com
2	Bright Ruby	9 Raffles Place	+65-64352612 /	-

⁹ <http://www.grand-trade.com/Public/Weben/Service.aspx>

	Resource Pte. Ltd. ¹⁰¹¹¹²	#59-01 Republic Plaza, 048619 Singapore	+65-64389989	
3	Future Materials Industry Co. Ltd. (Hongkong) ¹³	6F-O, Hong Qiao Business Center, No. 272, Hongqiao Road, Shanghai, PRC, China	86-21-612521360 / 86-021-61279584	https://michellewang.en.ec21.com/company_contact_info.html
4	Rizhao Steel Holding Group Co. Ltd. ¹⁴	600 Binhai Road, Rizhao City, Shandong Province	+86-633-6188060 / +86-633-6180000	www.rizhaosteel.com / rzgtzb01@163.com
5	Sino Glory Metal Resources International ¹⁵	39 Healthy Street East North Point Eastern District, Hong Kong	+86-472-2696660 / +86-472-2696663 ¹⁶	http://sgalloy.net/en/
6	Win Faith Trading Ltd. ¹⁷	Rm 4002 40/F COSCO TWR 183 QUEEN'S RD C Central District, Hong Kong	-	-
7	Baoshan Iron & Steel Co., Ltd. ¹⁸ (Diekspor oleh Baosteel Pte.Ltd (Singapore)).	Baosteel Administrative Center, No. 885 Fujin Road, Baoshan District, Shanghai, China	+86-21-26647000 / +86-21-26646999	http://www.baosteel.com/en/ir@baosteel.com
8	Zhejiang Materials Industry International ¹⁹	No. 445 Kaixuan Road, Hangzhou, China	+86-571-87055397 / +86-571-87054566	http://www.zmi.cn/en/
9	Wuhan Iron and Steel Co., Ltd. ²⁰ (Diekspor oleh Wisco International Economic & Trading.Co).	No. 1 Gate of Factory Square, Qingshan District, Wuhan, Hubei Province, China	+86-27-86891081 / +86-27-86807875	http://www.baosteel.com/en/about/product

¹⁰ http://www.hoovers.com/company-information/cs/company-profile.bright_ruby_resources_pte_limited.167616287daee0a9.html?aka_re=1

¹¹ <https://www.timesbusinessdirectory.com/companies/bright-ruby-resources-pte-ltd>

¹² <https://www.linkedin.com/company/bright-ruby-resources-pte-limited/people/>

¹³ <https://michellewang.en.ec21.com/>

¹⁴ <https://www.rizhaosteel.com/en/About.asp?YCL=94>

¹⁵ https://www.infobel.com/en/hongkong/sino_glory_metal_resources_company_limited/north_point/HK100504700-31883486/businessdetails.aspx

¹⁶ http://sgalloy.net/en/news/?326_243.html

¹⁷ http://www.hoovers.com/company-information/cs/company-profile.win_faith_trading_limited.69d76b243c06e9d0.html?aka_re=1

¹⁸ <http://www.baosteel.com/en/contact/Location>

¹⁹ <http://www.zmi.cn/en/business/index/9.html>

²⁰ <http://www.baosteel.com/en/about/product>

10	GS Global Corp. ²¹	6 Jiuxianqiao Lu, Chaoyang District, Beijing, 11, 100096, China	+86-10-5082-9951 / +86-10-5082-9972	http://www.gsgcorp.com
11	Hyosung Corp. ²²	Room No. 501 5/F, Scitech Tower, No. 22 JianGuo Men Wai Street, Beijing, China	+86-10-6512-9692 / +86-10-6512-0031	www.hyosung.com
12	Shanghai Meishan Iron & Steel Co. Ltd. ²³	Zhong Hua Men Wai, Xinjian, Nanjing, Jiangsu Province, China	+86-25-86363114 / 86-25-86701540	-
13	Bao Hua Steel International Pte. Ltd. ^{24,25}	600 Binhai Road, Rizhao City, Shandong Province, China	+86-633-6188060 / +86-633-6180000	www.rizhaosteel.com / rzgtzb01@163.com
14	Cumic Steel Ltd. ²⁶	Unit 2006-2015, City Centre Tower A, 100 Zunyi Road, Changning District, Shanghai, China	+86-21-56118383 / +86-21-56119382	www.cumic.com / cumic@cumic.com
15	SK Networks Co. Ltd. ²⁷	9F, SK Building, No. 61 shengli South Street, Heping District, Shenyang City, Liaoning Province, China	+86-24-3137-0777	www.sknetworks.co.kr
16	Benxi Iron And Steel (Group) Intr. ²⁸	No. 7-3 Building, Yi Dongqiao Street, Pingshan District, Benxi	+86-024-47825960 / +86-024-42151436	www.bxsteel.com /
17	Regency Steel Asia Pte. Ltd. ²⁹	61 Alexandra Terrace #08-01/02 Harbour Link Complex, Singapore	+65-6221-0018 / +65-6224-6771	www.regencysteelasia.com / sales@regencysteelasia.com.sg
18	Samsung C & T	10th Floor, HNA Tower (Haihang),	+86-21-2231-4015	www.trading.sam

²¹ <http://www.gsgcorp.com/En/Business/GlobalNetwork.aspx?country=3#BEIJING>

²² http://www.hyosung.com/en/about/global/global_network3.do

²³ <http://bg.baosteel.com/en/contents/3667/65053.html>

²⁴ Bao Hua Steel International Pte Ltd sebelumnya bernama Jinghua Rizhao Steel International Pte Ltd, <https://www.sgpbusiness.com/company/Baohua-Steel-International-Pte-Limited>

²⁵ <https://www.rizhaosteel.com/en/About.asp?YCL=94>

²⁶ <http://www.cumic.com/contact/>

²⁷ <https://www.sknetworks.co.kr/en/sknCom/networkOverseas.do>

²⁸ http://www.bxsteel.com/en/Benxi_beiyang_iron_and_steel_group_co_ltd/

²⁹ <https://www.regencysteelasia.com/contactus.html>

	Corp. ³⁰	No. 898, Puming Road, Pudong New Area, Shanghai, China		sungcnt.com
19	Xinsha International Pte. Ltd. ³¹	3, Church Street #22-01 Samsung Hub, Singapore	+65-6221-0897 / +65-6221-9660	-
20	Jingye International Co. Ltd. (Hongkong) ³²	2607, BM International Center, No. 100 Yutong Road, Shanghai	+86-21-6165-9220 / +86-21-6165-9219	www.iyshgm.com

Sumber: *Market Research* PTKS.

A.6 Importir yang Diketahui

Berdasarkan data impor yang kami miliki, perusahaan yang tercatat melakukan impor Barang Yang Diselidiki ke Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Daftar Importir Barang yang Diselidiki

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon / Fax	Website / Email
1	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
2	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
3	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
4	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
5	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
6	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
7	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
8	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
9	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
10	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
11	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
12	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
13	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
14	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
15	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
16	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
17	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: *Market Research* PTKS.

³⁰ <http://trading.sungcnt.com/EN/trading/gn/603000/global.do>

³¹ <https://www.bloomber.com/research/stocks/private/snapshot.asp?privcapId=329434572>

³² <http://www.iyshgm.com/list-38-1.html>

A.7 Total Volume Impor Barang yang Diduga Dumping

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (“BPS”), perkembangan kuantitas impor Barang Yang Diselidiki dari Periode 1 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Produk : *Hot rolled coil of other alloy steel*

Pos Tarif : 7225.30.90

Tabel 5: Perkembangan Impor Barang Yang Diselidiki

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Impor RRT	Ton	298.745	385.193	461.548
2	Negara Lainnya	Ton	152.928	116.100	119.607
3	Total	Ton	451.674	501.293	581.155

Sumber: BPS, diolah.

Tabel 6: Data Impor Barang Yang Diselidiki pada Periode Investigasi

No.	Negara	Volume (Ton)	Nilai (USD)	Harga Jual (USD/Ton)
1	RRT	461.548	280.689.223	608
2	Negara Lainnya	119.607	81.074.029	678
3	Total	581.155	361.763.252	622

Sumber: BPS, diolah.

Tabel 7: Data Impor Barang Yang Diselidiki dari RRT pada Periode Investigasi

Bulan	Volume (Ton)	Nilai (USD)	Harga Jual (USD/Ton)
Juli 2018	78.941	50.369.409	638
Agustus 2018	25.209	16.085.488	638
September 2018	28.637	18.431.800	644
Oktober 2018	45.626	28.938.154	634
November 2018	10.931	7.041.983	644
Desember 2018	48.919	29.982.941	613
Januari 2019	39.685	24.152.543	609
Februari 2019	38.411	21.618.385	563
Maret 2019	44.895	24.337.269	542
April 2019	38.178	20.552.348	538
Mei 2019	40.120	26.207.037	653
Juni 2019	21.997	13.001.866	591
Total	461.548	280.689.223	608

Sumber: BPS, diolah.

Dari angka yang tersaji dalam tabel 5 sampai tabel 7 di atas, dapat kita liat bahwa sejak Periode 1 sampai dengan Periode Investigasi terjadi peningkatan volume impor yang signifikan, baik itu impor yang berasal dari RRT maupun impor secara total. RRT selalu menjadi negara dengan porsi impor terbesar dengan porsi impor sebanyak 66%, 77% dan 79% selama tiga periode berturut-turut. Secara harga jual, impor Barang Yang Diselidiki dari RRT memiliki rata-rata harga jual yang lebih rendah dibandingkan harga rata-rata impor dari negara lainnya maupun dari total impor.

Data dan fakta yang tersaji di atas menunjukkan bahwa RRT merupakan pelaku utama ekspor Barang Yang Diselidiki ke Indonesia yang memperkuat dugaan terjadinya dumping.

A.8 Periode Investigasi

Kami mengajukan periode Juli 2018-Juni 2019 sebagai "**Periode Investigasi/PI**" dengan Juli 2016-Juni 2017 ("**Periode 1/P1**") dan Juli 2017-Juni 2018 ("**Periode 2/P2**") sebagai periode pembandingan.

B. DUGAAN DUMPING

Kami memperoleh data harga domestik Barang Yang Diselidiki dari konsultan penyedia informasi (*service provider*) industri baja yang terpercaya, dimana harga tersebut kami bandingkan dengan harga ekspor eks-pabrik hasil perhitungan dari data impor BPS yang kami miliki, dengan demikian kami dapat membuat kalkulasi mengenai perkiraan marjin dumping yang dilakukan oleh produsen/eksportir di RRT.

Perkiraan besaran marjin dumping yang dilakukan oleh RRT dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

B.1 Normal Value

a.	Harga domestik	(USD/Ton)	:	xxxx
b.	<i>Inland freight & handling</i>	(USD/Ton)	:	xxxx
c.	Harga domestik eks-pabrik (a-b)	(USD/Ton)	:	566,64

Sumber: S&P Global Platts.

B.2 Harga Ekspor

a.	Harga ekspor CIF	(USD/Ton)	:	xxxx
b.	<i>Sea freight</i>	(USD/Ton)	:	xxxx
c.	<i>Insurance</i>	(USD/Ton)	:	xxxx
d.	<i>Inland freight & handling</i>	(USD/Ton)	:	xxxx
e.	Harga ekspor eks-pabrik 2018 (a-b-c-d)	(USD/Ton)	:	473,30

Sumber: BPS, diolah.

B.3 Marjin Dumping

a.	Harga domestik eks-pabrik	(USD/Ton)	:	xxxx
b.	Harga ekspor eks-pabrik	(USD/Ton)	:	xxxx
c.	Marjin dumping (a-b)	(USD/Ton)	:	92,94

Marjin dumping terhadap harga ekspor CIF: $xxxx/xxxx \times 100\% = 17,29\%$

C. KERUGIAN

C.1 Indikator Kinerja Pemohon

Kinerja Pemohon selama 3 periode terakhir diuraikan pada tabel indikator berikut:

Tabel 8: Indikator Kinerja Pemohon

No.	Indikator	Satuan	P1	P2	PI
1	Penjualan Domestik	Ton	100	124	107
2	Pendapatan Penjualan Domestik	USD	100	148	130
3	Harga Jual Domestik	USD/Ton	100	120	122
4	Laba/(Rugi) Bersih ³³	USD	100	61	-118
5	Pertumbuhan Laba/(Rugi)	%	-	(39)	(293)
6	Cash Flow	USD	100	339	-366
7	Kapasitas Terpasang	Ton/Tahun	100	100	100
8	Produksi	Ton	100	124	97
9	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	97
10	Persediaan	Ton	100	100	20
11	Tenaga Kerja Langsung	Orang	100	59	68
12	Produktifitas	Ton/Orang	100	209	142
13	Upah	USD	100	72	71
14	Pangsa Pasar	%	100	97	85
15	ROE	%	100	60	-120
16	ROI	%	100	78	-162

C.2 Penjelasan Indikator Kinerja Pemohon

Penjelasan indikator kinerja:

1. Pada Periode 1, Pemohon mencatatkan volume penjualan domestik sebesar 100 angka indeks, lalu pada Periode 2 meningkat menjadi 124 angka indeks (+24%) yang terjadi karena meningkatnya permintaan. Namun demikian, pangsa pasar Pemohon pada Periode 2 justru menurun karena volume impor yang juga meningkat. Pada Periode Investigasi volume penjualan Pemohon mengalami penurunan (-13%) yang disebabkan oleh terus meningkatnya volume impor, yang mana hal tersebut telah menyebabkan pangsa pasar Pemohon menyusut drastis.
2. Pendapatan domestik Pemohon pada Periode 1 tercatat sebesar 100 angka indeks, lalu meningkat pada Periode 2 menjadi 148 angka indeks (+48%) yang terbantu oleh meningkatnya volume penjualan serta harga jual. Pada Periode Investigasi pendapatan Pemohon mengalami penurunan menjadi 130 angka indeks (-12%) seiring dengan penurunan volume penjualan yang terjadi.

³³ Untuk menghitung Laba/(Rugi) bersih, hanya digunakan nilai total penjualan dan biaya produksi domestik.

3. Harga jual domestik Pemohon dalam 3 periode terakhir terus mengalami peningkatan mengikuti tren harga internasional. Namun dapat dilihat bahwa peningkatan harga jual tidak selalu sebanding dengan peningkatan biaya produksinya, sehingga seringkali kenaikan harga jual tidak dapat menutup peningkatan biaya produksi yang terjadi. Baja merupakan komoditas global yang mempunyai karakteristik harga jual yang mengikuti tren harga pasar internasional, sehingga Pemohon harus menjual produknya sesuai dengan harga pasar yang berlaku pada periode berjalan. Itulah alasan kenapa produk baja impor yang masuk ke pasar dalam negeri sangat mempengaruhi kinerja Pemohon, baik dalam hal harga jual maupun kuantitas permintaan.
4. Pada Periode 1, Pemohon mendapat laba sebesar 100 angka indeks, lalu pada Periode 2 laba Pemohon menurun menjadi 61 angka indeks (-39%). Penurunan laba terjadi karena peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatannya. Hal yang sama terjadi pada Periode Investigasi dimana Pemohon mencatatkan rugi sebesar 118 angka indeks yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi namun tidak diikuti oleh kenaikan harga jual yang sebanding. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa harga jual Pemohon harus mengikuti tren harga pasar, sedangkan pembentuk harga pasar didominasi oleh produk impor yang harganya rendah.
5. Pada Periode 2, laba Pemohon menurun sebesar 39% dan pada Periode Investigasi Pemohon mengalami kerugian sehingga pertumbuhan menurun drastis sebesar 293%, dengan penjelasan sebagaimana dijelaskan pada nomor 4.
6. Pada Periode 1 (akhir Juni 2017) dan Periode 2 (akhir Juni 2018) Pemohon mengalami defisit kas sebesar 100 angka indeks dan 339 angka indeks yang disebabkan oleh kerugian yang dialami Pemohon. Namun pada Periode Investigasi (akhir Juni 2019) arus kas Pemohon menunjukkan angka positif 366 angka indeks yang disebabkan oleh adanya pembayaran kewajiban yang ditangguhkan ke periode yang akan datang. Perlu kami sampaikan bahwa komponen pembentuk arus kas tidak selalu terpaut pada pendapatan dari hasil penjualan saja, begitu juga pengeluaran yang dicatat tidak selalu terpaut dengan biaya produksi saja, namun ada beberapa komponen lain yang membentuk arus kas perusahaan.
7. Kapasitas produksi Pemohon pada Periode 1, Periode 2 dan Periode Investigasi adalah sebesar 100 angka indeks per tahun.
8. Volume produksi di Periode 1 sebesar 100 angka indeks, lalu pada Periode 2 mengalami peningkatan menjadi 124 angka indeks (+24%), dan menurun kembali pada Periode Investigasi menjadi 97 angka indeks (-22%). Peningkatan dan penurunan volume produksi sejalan dengan volume penjualan karena di PTKS berlaku sistem *made to order* yang artinya barang diproduksi jika ada pesanan dari konsumen.
9. Tingkat utilisasi kapasitas pada tiga tahun terakhir adalah 100 angka indeks, 123 angka indeks dan 97 angka indeks. Tingkat utilisasi selalu sejalan dengan volume produksi karena kapasitas produksi Pemohon tidak berubah dalam tiga tahun terakhir. Rendahnya utilisasi menandakan bahwa pabrik tidak dapat beroperasi secara maksimal yang berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi. Tingkat utilisasi yang rendah tidak akan membawa keuntungan bagi industri baja terintegrasi karena tidak akan mampu menutup biaya produksi yang tinggi.

10. Pada Periode 1 (akhir Juni 2017) jumlah persediaan HRC Pemohon sebanyak 100 angka indeks, sedangkan pada Periode 2 (akhir Juni 2018) jumlah persediaan sedikit menurun menjadi 100 angka indeks, dan pada Periode Investigasi (akhir Juni 2018) kembali menurun menjadi sebanyak 20 angka indeks. Menurun atau meningkatnya persediaan dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi, jumlah transfer ke pabrik *Cold Rolling Mill* dan lini *Shearing Line*, maupun jumlah pengiriman kepada konsumen pada bulan berjalan yang berlaku sebagai faktor penambah dan pengurang.
11. Tenaga kerja yang terkait dengan produk HRC pada Periode 1 sampai Periode Investigasi cenderung fluktuatif. Bertambah atau berkurangnya jumlah karyawan secara alami terjadi di sebuah perusahaan karena adanya beberapa faktor, diantaranya adalah karyawan yang pensiun, rekrutmen karyawan baru, dan mutasi karyawan ke unit kerja lain yang merupakan faktor penambah dan pengurang.
12. Produktifitas pada Periode 1 sebesar 100 angka indeks per orang, dan pada Periode 2 mengalami peningkatan menjadi 209 angka indeks per orang karena adanya penurunan jumlah karyawan dan meningkatnya volume produksi. Lalu pada Periode Investigasi terjadi penurunan produktifitas menjadi 142 angka indeks per orang yang disebabkan oleh menurunnya volume produksi dan bertambahnya jumlah karyawan.
13. Biaya upah sewajarnya mengalami kenaikan setiap tahunnya karena adanya penyesuaian upah yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan inflasi yang terjadi. Namun terkait pelaporan pada tabel di atas, nilai upah dipengaruhi juga oleh jumlah karyawan, volume produksi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
14. Pangsa pasar Pemohon pada Periode 1 adalah sebesar 100 angka indeks, lalu berkurang pada Periode 2 menjadi 97 angka indeks yang disebabkan oleh meningkatnya pangsa pasar impor. Pada Periode Investigasi pangsa pasar Pemohon menurun drastis menjadi 85 angka indeks yang dipengaruhi oleh faktor penyebab yang sama, yaitu meningkatnya pangsa pasar produk impor.
15. *Return on Equity* (ROE) Pemohon pada Periode 1 sebesar 100 angka indeks dan mengalami penurunan pada Periode 2 dan Periode Investigasi menjadi sebesar 60 angka indeks dan -120 angka indeks. Penurunan rasio terjadi seiring dengan menurunnya laba pada Periode 2 dan kerugian pada Periode Investigasi.
16. *Return on Investment* (ROI) juga dipengaruhi oleh Laba/(Rugi) Pemohon. Pada Periode 1 ROI pemohon sebesar 100 angka indeks, lalu menurun pada Periode 2 menjadi 78 angka indeks yang disebabkan oleh penurunan laba. Lalu pada Periode Investigasi ROI Pemohon tercatat negatif sebesar -162 angka indeks karena Pemohon mengalami kerugian.

D. HUBUNGAN KAUSALITAS

D.1 Dampak Volume

Perkembangan data impor dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

D.1.a Secara Absolut

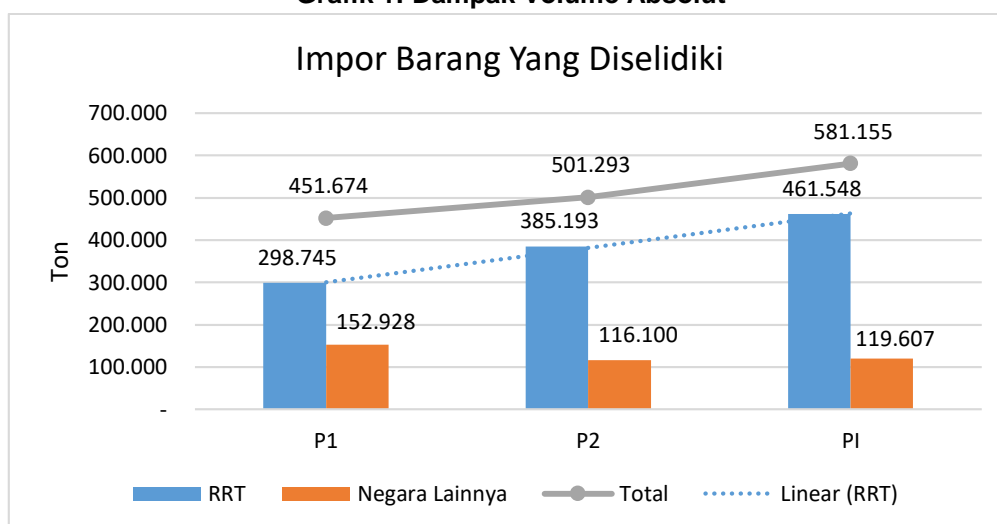
Dampak secara absolut dapat dilihat dari peningkatan volume impor Barang Yang Diselidiki, sebagaimana diperlihatkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 9: Dampak Volume Absolut

No.	Negara	Satuan	P1	P2	PI
1	RRT	Ton	298.745	385.193	461.548
2	Negara Lainnya	Ton	152.928	116.100	119.607
3	Total Impor	Ton	451.674	501.293	581.155

Sumber: BPS, diolah.

Grafik 1: Dampak Volume Absolut



Tabel dan grafik data impor di atas menunjukkan fakta bahwa volume impor Barang Yang Diselidiki dari RRT terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Disamping itu, RRT juga menjadi pemasok utama impor Barang Yang Diselidiki (mendominasi).

D.1.b Secara Relatif

Dampak secara relatif dapat dilihat dari peningkatan pangsa pasar volume impor Barang Yang Diselidiki yang terus menekan pangsa pasar Pemohon, sebagaimana diperlihatkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 10: Dampak Volume Relatif Terhadap Konsumsi Nasional (Volume)

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Impor RRT	Ton	100	129	154
2	Impor Negara Lainnya	Ton	100	76	78

3	Penjualan Domestik Pemohon	Ton	100	124	107
4	Penjualan Domestik Produsen Lainnya	Ton	100	173	208
5	Konsumsi Nasional	Ton	100	127	129

Sumber: Market Research Pemohon dan BPS.

Tabel 11: Dampak Volume Relatif Terhadap Konsumsi Nasional (Persentase)

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Impor RRT	%	100	102	120
2	Impor Negara Lainnya	%	100	60	61
3	Penjualan Domestik Pemohon	%	100	97	83
4	Penjualan Domestik Produsen Lainnya	%	100	137	161
5	Konsumsi Nasional	%	100,0	100,0	100,0

Sumber: Market Research Pemohon dan BPS.

GRAFIK RAHASIA

GRAFIK RAHASIA

GRAFIK RAHASIA

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pangsa pasar impor Barang Yang Diselidiki dari RRT menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dimana pada periode yang sama pangsa pasar Pemohon menunjukkan penurunan.

D.2 Dampak Harga

Perkembangan harga impor/Pemohon periode Periode 1 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

D.2.a Price Undercutting

Tabel 12: Price Undercutting

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Harga Impor RRT	USD/Ton	100	117	126
2	Harga Jual Domestik Pemohon	USD/Ton	100	120	122
3	Price Undercutting	USD/Ton	100	149	82

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi *Price Undercutting* oleh harga impor RRT terhadap harga jual Pemohon. Harga impor RRT yang murah tersebut terus memotong harga jual Pemohon sehingga Pemohon sulit untuk menaikkan harga jual.

Harga impor RRT yang murah tersebut juga memperkuat dugaan bahwa impor Barang Yang Diselidiki memang bukanlah baja paduan yang sesungguhnya, melainkan hanya baja karbon biasa yang ditambahkan unsur paduan dengan kadar

minimum tertentu untuk mengubah kategori menjadi baja paduan dengan tujuan untuk mendapatkan *Export Tax Rebate* dan menghindari Bea Masuk Anti Dumping, yang mana hal tersebut merupakan tindakan *unfair trade* yang selain merugikan produsen baja nasional, juga turut merugikan Negara Kesatuan Republik Indonesia karena importir tidak membayar bea masuk MFN dan/atau BMAD.

D.2.b Price Depression

Tabel 13: Price Depression

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Harga Jual Domestik Pemohon	USD/Ton	100	120	122

Harga jual Pemohon terus mengalami peningkatan sehingga seolah-olah tidak terlihat adanya *price depression* yang terjadi. Sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya bahwa baja merupakan komoditas global yang harga jualnya mengikuti harga tren pasar yang berlaku sehingga produk impor yang masuk ke Indonesia sangat mempengaruhi harga jual Pemohon. Pada Periode 1, harga baja saat itu sedang mengalami penurunan yang sangat luar biasa yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang berdampak pada lesunya permintaan terhadap produk baja, sehingga menyebabkan harga jual Pemohon menjadi sangat rendah. Pertumbuhan ekonomi dunia saat itu (2016) hanya 2,6%³⁴. Pada Periode 2, seiring dengan membaiknya perekonomian dunia yang tumbuh sebesar 3,2% (2017)³⁵, harga baja turut mengalami perbaikan yang berdampak juga pada harga jual Pemohon. Lalu di Periode Investigasi, harga jual Pemohon tidak mengalami perubahan yang signifikan yang juga dipengaruhi oleh harga impor yang rendah.

D.2.c Price Suppression

Tabel 14: Price Suppression

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Harga Jual Domestik Pemohon	USD/Ton	100	120	122
2	Biaya Produksi Pemohon (Domestik; Full Cost)	USD/Ton	100	129	151
3	Selisih (1-2)	USD/Ton	100	49	-110

Dalam Periode Investigasi, biaya produksi Pemohon meningkat namun Pemohon tidak dapat menyesuaikan harga jualnya di atas biaya produksi karena harga impor yang murah, sehingga tidak ada margin yang diperoleh.

GRAFIK RAHASIA

Selama tiga tahun terakhir, harga impor Barang Yang Diselidiki selalu lebih rendah dari harga jual Pemohon sehingga harga jual Pemohon mengalami tekanan yang menyebabkan tergerusnya margin penjualan.

³⁴ <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>

³⁵ *Ibid.*

E. INFORMASI MENGENAI HOT ROLLED COIL YANG DIPRODUKSI PEMOHON

E.1 Teknologi yang Digunakan

Teknologi yang digunakan oleh Pemohon untuk memproduksi HRC merupakan teknologi yang secara umum banyak digunakan oleh produsen HRC lainnya, dengan konfigurasi peralatan sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15: Teknologi Hot Strip Mill Pemohon

No.	Uraian	Deskripsi
1	Nama Pabrik	xxxx
2	Lokasi	xxxx
3	Kapasitas	xxxx
4	First Operation	xxxx
5	Teknologi	xxxx
6	Mill Builder	xxxx
7	Konfigurasi Existing	xxxx
8	Produk	xxxx

E.2 Ilustrasi Produk

Foto HRC yang diproduksi pemohon:



E.3 Proses Produksi

Proses produksi *Flat Products (Slab, Hot Rolled Coil/Plate, dan Cold Rolled Coil/Sheet)* secara umum di PTKS sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

xxxx

E.4 Grade/Spesifikasi/Standar Mutu Hot Rolled Coil yang Dapat Diproduksi

xxxx

F. FAKTOR LAIN

F.1 Perkembangan Volume Konsumsi Nasional

Perkembangan konsumsi baja nasional dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik itu faktor dari dalam negeri maupun eksternal mengingat baja merupakan komoditas global. Bagian ini merupakan informasi umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya konsumsi nasional.

Faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya konsumsi nasional diantaranya sebagai berikut:

- Faktor dalam negeri:
 - Meningkat atau menurunnya permintaan dari pengguna baja nasional;
 - Adanya pelaksanaan proyek-proyek pembangunan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan sektor konstruksi dan permintaan baja (pembangunan gedung, jalan raya, jalan tol, jembatan, pipa umum, pipa migas, pelabuhan, bandara, dll.);
 - Meningkat atau menurunnya daya beli masyarakat (*retail*) yang turut mempengaruhi kinerja sektor industri manufaktur (produsen kaleng makanan, *home, office and electrical appliances*, otomotif, dll.).
- Faktor global
 - Kondisi perekonomian global yang tidak dapat diprediksi yang ikut mempengaruhi daya beli suatu negara;
 - *Supply* dan *demand* yang dipengaruhi kondisi ekonomi global yang menciptakan kondisi *overcapacity* saat ini;
 - Fluktuasi harga baja internasional yang dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*.

Tabel 16: Perkembangan Konsumsi Nasional

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Penjualan Dalam Negeri	Ton	100	134	129
2	Total Impor	Ton	100	111	129
3	Konsumsi Nasional	Ton	100	127	129

Sumber: Market Research PTKS, BPS.

F.2 Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 17: Perkembangan Ekspor Pemohon

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Volume Penjualan Ekspor Pemohon	Ton	100	19	198

G. PROSPEK DAN PANDANGAN KEDEPAN

G.1 Trade Remedies di Negara Lain

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan instrumen *trade remedies* di dunia semakin meningkat, dan industri baja menjadi industri yang paling banyak menggunakan instrumen *trade remedies* tersebut. Hal tersebut tidak lain disebabkan oleh kondisi *oversupply* di RRT yang membuat negara tersebut harus “membuang” produknya ke negara lain. Banyak negara sudah menjadi korban dari tindakan yang dilakukan oleh RRT dan hampir seluruhnya membentengi pasar dalam negerinya dengan menggunakan instrumen *trade remedies*. Pemanfaatan instrumen *trade remedies* tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, melainkan digunakan juga oleh negara-negara maju dengan struktur industri baja yang kuat seperti Amerika Serikat, Kanada, India, dan juga Uni Eropa.

Akibat adanya hambatan perdagangan di negara-negara lain, baik itu berupa *trade remedies* maupun pembatasan dan pelarangan impor, khususnya di negara-negara ASEAN seperti Thailand dan Vietnam, maka impor dari RRT akan diarahkan ke negara yang memiliki hambatan perdagangan ataupun tingkat perlindungan yang paling mudah ditembus, termasuk Indonesia. Jika saat ini Indonesia tidak menerapkan BMAD dan BMI terhadap impor Barang Yang Diselidiki, sementara di sisi lain banyak negara lain semakin giat menutup pasar domestiknya, maka sangat dimungkinkan Indonesia akan menjadi sasaran pasar ekspor yang sangat terbuka bagi negara-negara lain, khususnya RRT, sebagai pengganti pasar di negara lain yang sudah tertutup.

Contoh beberapa negara yang sudah menerapkan *trade remedies* terhadap produk sejenis:

- a) Thailand – *safeguard measure*.
- b) Uni Eropa – *safeguard measure*.
- c) Amerika Serikat – *anti dumping & countervailing duty*.
- d) India – *anti dumping*.
- e) Kanada – *anti dumping & countervailing duty*.
- f) Malaysia – *anti dumping*.
- g) Australia – *anti dumping & countervailing duty*.

G.2 Dampak Negatif Free Trade Agreement

Sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia telah gencar melakukan *Free Trade Agreement* (FTA) atau disebut juga perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara lain seperti negara-negara ASEAN, Australia, Jepang, Republik Korea, India dan RRT. Pembentukan berbagai FTA tersebut merupakan akibat dari tekanan liberalisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara sebagai anggota masyarakat internasional.³⁶ Tujuan dari dibentuknya berbagai FTA tersebut adalah untuk mereduksi tarif bea masuk MFN dan mengurangi hambatan-hambatan perdagangan di antara negara-negara yang melakukan perjanjian.

³⁶ <https://www.kemenkeu.go.id/Kajian/free-trade-agreement-fta-dan-economic-partnership-agreement-epa-dan-pengaruhnya-terhadap-arus>

Di bawah ini kami tampilkan neraca perdagangan produk HRC antara Indonesia dengan beberapa negara mitra FTA sebagai gambaran aktual yang terjadi selama ini:

Tabel 18: Defisit Neraca Perdagangan Produk HRC³⁷

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	PI
1	Indonesia – RRT	USD	100	79	104
2	Indonesia – Jepang	USD	100	93	87
3	Indonesia – Republik Korea	USD	100	70	59

Sumber: BPS, diolah Pemohon.

G.3 Pandangan ke Depan

Data-data dan informasi yang kami sampaikan telah menunjukkan adanya dugaan dumping yang dilakukan oleh eksportir di RRT.

Kerugian material akibat impor Barang Yang Diselidiki yang berasal dari RRT merupakan dampak negatif yang nyata dan merupakan ancaman terhadap eksistensi produsen HRC di Indonesia. Apabila industri baja dalam negeri tidak dapat beroperasi secara optimal ataupun berhenti beroperasi, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena industri baja merupakan tulang punggung suatu bangsa yang peranannya besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta sebagai sumber penghidupan bagi banyak orang, sebagaimana penjelasan kami di bawah ini:

1. Industri baja terintegrasi seperti PTKS dan Group merupakan industri yang bersifat padat modal dan membutuhkan dana investasi yang sangat besar, sedangkan margin profit yang dapat diperoleh oleh industri baja hulu seperti kami sangatlah terbatas dan margin itupun saat ini sudah terancam hilang mengingat harga baja dalam negeri terus tertekan akibat banyaknya impor yang masuk dengan harga murah/*dumping*. Kondisi ini berbanding terbalik dengan pengguna baja (*end user*) yang sebagian besar hanya berupa perusahaan baja *re-rolling* ataupun importir baja yang hanya perusahaan *trader* yang mencari keuntungan dengan mengimpor baja murah lalu menjualnya lagi dengan mengambil margin yang tinggi di pasar dalam negeri.
2. Industri baja merupakan industri yang tergolong "*labor intensive*" atau menyerap banyak tenaga kerja. Saat ini PTKS dan Group mampu menyerap tenaga kerja sebanyak \pm 10.000 orang, angka tersebut belum ditambah dengan industri-industri pendukung di sekitarnya yang terbentuk karena adanya perusahaan ini. Apabila perusahaan ini bangkrut dan berhenti beroperasi maka beban pemerintah akan semakin berat karena dapat dipastikan bahwa tingkat pengangguran akan melonjak yang selanjutnya akan diikuti oleh permasalahan-permasalahan sosial lainnya.
3. Pemerintah sengaja membangun industri baja di lokasi yang kebanyakan berada di daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Dengan adanya PTKS dan Group, maka perusahaan ini menjadi mata pencaharian bagi masyarakat di sekitar pabrik. Lebih jauh lagi, perusahaan juga bertindak sebagai penggerak perekonomian masyarakat (*community development*) melalui program-program *Corporate Soical Responsibility* (CSR) yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Kota Cilegon sejak awal memang dirancang sebagai kota industri baja

³⁷ Pos Tarif HRC dan HRC Baja Paduan Lainnya dengan lebar \geq 600 mm.

dengan segala dukungan fasilitas dan infrastruktur yang dibangun di kawasan industri Krakatau Steel. Apabila industri ini bangkrut dan berhenti beroperasi sebagai akibat ulah dari kompetitor asing yang melakukan *unfair trade*, maka secara langsung akan memutus penghasilan masyarakat sekitar pabrik, yang pada akhirnya akan membuat pertumbuhan ekonomi daerah menurun dan sekaligus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Saat ini PTKS sedang melakukan investasi dalam rangka pengembangan kapasitas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pasok HRC dalam negeri, melalui pembangunan pabrik *Hot Strip Mill #2* (HSM #2) yang berkapasitas xxxx ton per tahun. Sebagaimana diketahui bahwa investasi pembangunan pabrik baja membutuhkan dana yang besar, terlebih lagi investasi pabrik HSM #2 ini menggunakan teknologi terbaru dari salah satu *mill builder* terkemuka di dunia, demi menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karenanya perlindungan pasar dalam negeri dari praktek *unfair trade* sangat diperlukan untuk menjaga kinerja PTKS serta untuk menjamin terselesainya proyek ini. Selanjutnya, jika saat ini diterapkan BMAD dan BMI terhadap impor Barang Yang Diselidiki yang berasal dari RRT, diharapkan pasar HRC dalam negeri sudah dalam kondisi yang lebih sehat pada saat pabrik HSM #2 selesai dibangun dan mulai beroperasi, karena tujuan dibangunnya pabrik tersebut adalah untuk mengisi pangsa pasar dalam negeri yang selama ini dikuasai oleh produk impor.

Maka dari itu, *trade remedies* menjadi upaya terakhir yang dapat dilakukan oleh industri baja nasional untuk tetap dapat beroperasi dan mempertahankan eksistensinya di tengah serbuan produk impor yang semakin membanjir.

H. TANDA PENGESAHAN

Demikian Petisi Permohonan Penyelidikan Anti Dumping ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan awal KADI untuk melakukan penyelidikan. Kami sangat berharap KADI dapat menindaklanjuti permohonan kami ini.

Jakarta, 27 Januari 2020

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk



SILMY KARIM

Direktur Utama

